

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam yakni data yang mengandung makna¹. Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* penelitian kualitatif ini memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan².

Pendekatan kualitatif ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pembina dalam menanamkan pemahaman keagamaan kepada anak asuh. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi

¹Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif dan R & D* (Bandung, Alfabeta, 2022), hlm.9.

² Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif dan R & D*. hlm.10.

secara langsung dari informan mengenai pengalaman, pandangan, serta proses pembinaan yang terjadi di lingkungan lembaga.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Kamus Webster dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif*, studi kasus merupakan analisis yang dilakukan secara mendalam terhadap satu unit tertentu, seperti individu atau kelompok masyarakat, dengan menekankan pada faktor perkembangan yang berkaitan dengan lingkungan³. Selain itu menurut Yin dan Davis dalam bukunya yang berjudul *Studi Kasus Desain dan Metode* mengatakan dengan menggunakan metode studi kasus, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu kasus yang terjadi dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini juga menganggap bahwa pemahaman terhadap kasus tersebut sering kali melibatkan berbagai kondisi kontekstual penting yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti.⁴

³M. Kholis Amrullah dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang, Literasi Nusantara Abadi, 2022), Hlm. 43

⁴Robert K. Yin, 2023, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Iswadi dkk, Adanu Abimata, Indramayu, Jawa Barat. Hlm, 16.

Penelitian ini difokuskan pada satu lokasi penelitian, yaitu LKSA Guyub Rukun Kota Bengkulu, sehingga peneliti dapat mengkaji komunikasi persuasif secara lebih mendalam dan kontekstual sesuai dengan kondisi yang terjadi di lembaga tersebut. Dengan jenis penelitian studi kasus, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana proses komunikasi persuasif diterapkan dalam pembinaan keagamaan anak asuh.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di LKSA Guyub Rukun Kota Bengkulu yang beralamat di kelurahan Semarang Kecamatan Sungai Serut RT.09 RW.05 Gg.SMP N 10 Kota Bengkulu yang dilaksanakan pada 10 November sampai dengan (s/d) 10 Desember 2025.

C. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono, pada penelitian kualitatif ini sampel sumber data dipilih secara purposive sampling, dalam pemilihan informannya dipilih orang yang memiliki kekuatan

dan memiliki kewenangan pada objek yang diteliti. Dikatakan bahwa sampel atau sumber informan ini memiliki beberapa kriteria, yakni:

Pertama, menguasai dan memahami sesuatu melalui tahapan enkulturasi, sehingga sesuatu tersebut bukan hanya dimengerti tetapi juga dipahami. *Kedua*, masih terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti. *Ketiga*, memiliki waktu yang cukup untuk memberikan informasi. *Keempat*, tidak terbiasa menyampaikan informasi olahannya sendiri. *Kelima*, keterasingan narasumber dengan peneliti agar semakin menarik dijadikan guru atau informan⁵

Dari pernyataan diatas, maka sampel atau sumber data dalam penelitian ini dipilih berdasarkan ciri-ciri tertentu yang dimiliki oleh subjek penelitian, sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Pemilihan informan dilakukan dengan pertimbangan tertentu, yaitu informan yang dianggap paling

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif dan R & D* (Bandung, Alfabeta, 2022), hlm.293.

memahami proses dan pelaksanaan komunikasi persuasif dalam menanamkan pemahaman keagamaan kepada anak-anak asuh di LKSA Guyub Rukun Kota Bengkulu.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pembinaan keagamaan di LKSA Guyub Rukun Kota Bengkulu, sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam dan relevan sesuai dengan fokus penelitian. Informan tersebut dipilih karena dianggap dapat memudahkan peneliti dalam menjelajahi situasi sosial yang diteliti serta memberikan gambaran yang utuh mengenai bentuk dan proses komunikasi persuasif yang dilakukan.

Maka peneliti menyimpulkan untuk memilih informan dari beberapa kategori, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Pemilihan Informan

No	Informan	Jabatan/Peran	Jumlah	Alasan Memilih
1.	Pembimbing keagamaan	Penyampai materi	1	Seseorang yang menjadi pihak yang

No	Informan	Jabatan/Peran	Jumlah	Alasan Memilih
		keagamaan		mengajarkan dan membina anak dalam bidang keagamaan
2.	Anak asuh LKSA Guyub Rukun	Penerima manfaat	10	Dipilih sesuai kriteria purposive: Usia 12-17 tahun, terdata di LKSA minimal 5 tahun, aktif dalam kegiatan pembinaan keagamaan, dan mampu berkomunikasi dengan baik
3.	Alumni anak asuh LKSA Guyub Rukun	Mantan penerima manfaat	1	Dipilih untuk melihat bagaimana dampak komunikasi persuasif keagamaan setelah keluar dari LKSA dan

No	Informan	Jabatan/Peran	Jumlah	Alasan Memilih
				bermukim di kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara ini digunakan sebagai Teknik untuk pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti juga untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam.⁶

Dalam teknik wawancara ini maka peneliti akan melakukan tanya jawab kepada narasumber secara tatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan wawancara tatap muka ini memungkinkan peneliti untuk mengklarifikasi pertanyaan secara *real-time* dan menelaah ekspresi atau

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif dan R & D*, Hlm137.

bahasa tubuh informan untuk mendapatkan jawaban yang lebih kaya.

Sugiyono mengatakan dengan Teknik wawancara ini maka peneliti akan mendapatkan dan mengetahui dengan pasti data yang ingin diperoleh.⁷ Maka, wawancara ini dipilih karena peneliti ingin menggali informasi secara mendalam dan memahami pandangan para informan secara menyeluruh. Dengan demikian, wawancara memungkinkan peneliti memperoleh data kontekstual yang luas dan relevan dalam memahami proses komunikasi persuasif dalam penanaman pemahaman keagamaan kepada anak-anak asuhnya.

Informan penelitian dipilih secara purposive dan meliputi orang-orang yang mengikuti langsung kegiatan keagamaan di LKSA Guyub Rukun yakni, seorang pembina, sepuluh anak asuh, dan seorang alumni LKSA Guyub Rukun yang masih berada dilingkungan kota. Setiap informan diwawancarai menggunakan pedoman pertanyaan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif dan R & D*, Hlm. 138.

yang memfokuskan pada pengalaman dan pandangan mereka mengenai komunikasi persuasif dan pembelajaran keagamaan.

Dengan demikian, penggunaan pedoman wawancara dalam setiap wawancara membantu peneliti mengumpulkan data yang mendalam dan komprehensif dari setiap sumber.

2. Observasi

Menurut Sugiyono, dalam observasi ini peneliti dapat terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari tentang apa yang sedang diamati ataupun apa yang digunakan sebagai sumber data penelitian agar data yang didapat peneliti akan lebih nyata, dan lengkap.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di lingkungan LKSA Guyub Rukun Kota Bengkulu dengan cara mengamati aktivitas pembinaan keagamaan yang berlangsung. Peneliti terlibat secara langsung dalam situasi sosial yang diteliti guna memahami

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif dan R & D*, Hlm. 1 45.

bagaimana proses komunikasi persuasif dilakukan oleh pembina kepada anak-anak asuh dalam kegiatan sehari-hari.

Melalui teknik observasi ini, peneliti mengamati secara langsung cara pembina menyampaikan pesan keagamaan, bentuk interaksi antara pembina dan anak-anak asuh, serta respon anak-anak asuh terhadap pesan yang disampaikan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai perilaku, sikap, dan tindakan informan dalam proses penanaman pemahaman keagamaan, sehingga data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari hasil wawancara, tetapi juga dari fakta lapangan yang diamati secara langsung.

Hasil observasi tersebut kemudian dicatat dan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan saling melengkapi. Dengan demikian, melalui observasi ini peneliti dapat memahami secara utuh dan mendalam proses komunikasi persuasif yang dilakukan di

LKSA Guyub Rukun Kota Bengkulu sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam Natalina Dokumentasi ini bisa berbentuk gambar, tulisan, foto, sketsa, dan lain-lain. Sejalan dengan itu, E. Kosim dalam Natalina juga berpendapat bahwa dokumentasi ini merupakan sumber data yang tertulis, maka dokumentasi ini bisa terbagi dalam dua jenis yaitu resmi dan tidak resmi.⁹

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan keagamaan di LKSA Guyub Rukun Kota Bengkulu. Dokumen yang dikumpulkan antara lain berupa foto kegiatan pembinaan, catatan atau arsip lembaga, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumentasi tersebut digunakan untuk memberikan gambaran nyata mengenai aktivitas yang berlangsung serta

⁹Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumentasi dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmiah* fakultas Ilmu Komunikasi Prof. Dr. Moestopo, 2014, hlm. 178.

sebagai bukti pendukung atas data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Data dokumentasi yang diperoleh kemudian dianalisis dan digunakan sebagai data pendukung guna memperkuat keabsahan data penelitian. Dengan adanya dokumentasi, peneliti dapat menyajikan data secara lebih lengkap dan akurat mengenai bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pembina LKSA Guyub Rukun Kota Bengkulu dalam menanamkan pemahaman keagamaan kepada anak-anak asuh.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun dan mengolah hasil observasi, wawancara, serta data lainnya secara sistematis dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya dalam bentuk temuan yang bisa dipahami orang lain.

Menurut Muhson dalam Ahlan analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang dilakukan setelah seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab

permasalahan telah terkumpul secara menyeluruh. Tingkat ketelitian dan ketepatan ini sangat berpengaruh pada data oleh karena itu tidak boleh diabaikann dalam proses penelitian.¹⁰

1. Analisis Data Sebelum Kelapangan

Proses analisis data ini dapat dilakukan terhadap data yang didapat dari studi pendahuluan maupun data sekunder. Data ini berperan dalam membantu peneliti untuk menetapkan arah fokus penelitian, meskipun fokus tersebut masih bersifat sementara dan memungkinkan untuk mengalami perubahan seiring berjalannya proses penelitian.

2. Analisis Data Setelah Ke Lapangan

Menurut Miles dalam Feny terdapat tiga langkah untuk menganalisis data yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahapan dalam penelitian yang bertujuan untuk menyederhanakan data, merangkum, memilah informasi utama,

⁹Ahlan Syaeful Millah dkk, “Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas”, *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, (Ciamis-Jawa Barat, , 2023), hlm. 141.

mengelompokkan, serta memusatkan perhatian pada aspek-aspek penting yang memiliki kesamaan tema maupun pola. Dengan melakukan reduksi, data menjadi lebih terstruktur dan memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data ditahap berikutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui uraian ringkas, yang mana pada umumnya penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi teks.

c. *Conclusion Drawing (Verification)*

Penelitian kualitatif menitik beratkan pada penemuan hal-hal baru sebagai hasil akhirnya. Temuan tersebut bisa berbentuk deskripsi atau penjelasan mengenai suatu objek yang sebelumnya belum diketahui secara pasti. Sesuai pandangan Sugiyono dalam Feny bahwasannya temuan dapat berupa penjabaran atau ilustrasi dari suatu objek yang sebelumnya samar atau belum jelas, namun menjadi lebih terang setelah diteliti. Temuan tersebut juga bisa

berbentuk hubungan sebab akibat, interaksi, atau hipotesis.¹¹

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sebagai proses menyusun dan mengolah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti serta menyajikannya dalam bentuk temuan yang dapat dipahami oleh orang lain. Analisis data dilakukan setelah seluruh data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian terkumpul secara menyeluruh.

Proses analisis data dilakukan sejak sebelum peneliti terjun ke lapangan hingga setelah penelitian lapangan selesai. Analisis data sebelum ke lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan dan data sekunder yang digunakan untuk membantu peneliti menentukan arah dan fokus penelitian.

¹⁰Feny Rita Fiantika dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Padang, Sumatera Barat, Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm.14-15.

Setelah data lapangan terkumpul, analisis data dilakukan dengan mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Miles dalam Feny, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilah, dan mengelompokkan data berdasarkan kesamaan tema dan pola yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang disusun secara sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh.

Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menafsirkan data untuk menemukan makna, pola, dan hubungan tertentu. Sesuai dengan pandangan Sugiyono dalam Feny, temuan penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau penjelasan mengenai suatu objek yang sebelumnya belum jelas, kemudian menjadi lebih terang setelah dilakukan penelitian.